KEDATANGAN ISA DAN MAITREYA
DALAM ISLAM DAN BUDDHA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Disusun Oleh:

Dharwis Nur Efendy

04521693

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Abdurrahman
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
==========

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Dharwis Nur Efendy
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Dharwis Nur Efendy
NIM	: 04521693
Jurusan/Prodi	: Perbandingan Agama (PA)
Judul Skripsi	: Kedatangan Isa dan Maitreya Dalam Islam dan Buddha

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama (PA) pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 November 2008
Pembimbing

Dr. H. Abdurrahman
NIP. 150110387

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Dharwis Nur Efendy
NIM	: 04521693
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan / Prodi	: Perbandingan Agama
Alamat Rumah	: Jl. Soga 22 Celeban, Yogyakarta. 55167
Telp. / Hp.	: 0815 786 254 05
Alamat di Yogyakarta	: Jl. Soga 22 Celeban, Yogyakarta. 55167
Telp. / Hp.	: 0815 786 254 05
Judul Skripsi	: Kedatangan Isa dan Maitreya Dalam Islam dan Buddha

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar ***asli*** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 November 2008

Saya yang menyatakan,

Dharwis Nur Efendy

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1714/2008

Skripsi dengan judul : *KEDATANGAN ISA DAN MAITREYA DALAM ISLAM DAN BUDDHA*

Diajukan oleh:

1. Nama : Dharwis Nur Efendy
2. NIM : 04521693
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 4 Desember 2008 dengan nilai: 81,6 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Abdurrahman
NIP. 150110387

Penguji I

Dr. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D.
NIP. 150240528

Penguji II

Ustadzi Hamzah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150298987

Yogyakarta, 4 Desember 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
D E K A N

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 150 232692

MOTTO

ٱنفِرُواْ خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَٰهِدُواْ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ
ٱللَّهِۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ٤١

"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."

(Qs. At-Taubah: 41)[1]

= = = 00 = = =

Berpikir Ideal ..... Bergerak Realistis

= = = 00 = = =

[1] Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra. 1989. hlm 285

PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tuaku,
Yang telah berjuang tanpa mengenal lelah……
Teruntuk saudara-saudaraku,
Yang telah memberikan berjuta warna…..
Teruntuk para mujahid dakwah,
Jalan ini masih panjang……
Teruntuk pemerhati studi agama-agama,
Tugas kita semakin berat……

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah memberikan tauladan terbaik bagi kita semua.

Alhamdulillah, dengan berkat rahmat Allah, maka penulisan skripsi dengan judul "Kedatangan Isa dan Maitreya Sebagai Figur Messiah dalam Islam dan Buddha" dapat kami selesaikan. Kami menyadari bahwa dalam penulisan ini telah melibatkan berbagai pihak yang senantiasa membantu hingga terselesaikannya penulisan kali ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Abdurrahman selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan kritik kepada penulis hingga karya ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ustadzi Hamzah, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama sekaligus selaku Penasehat Akademik.

5. Teriring do’a suci kepada Ayahanda Ngadiran (Alm) semoga diterima segala amalnya, serta diampuni segala dosanya. Sembah bakti untuk Ibunda Sumirah yang telah berjuang seorang diri membawa putra-putranya hingga mencapai keberhasilan, jasamu sungguh tak terbalas.
6. Mas Hari Nur Widodo, S.Pd. dan Mba’Lisferi Setiarini, SE yang telah memberikan warna persaudaraan, serta tak lupa si kecil “bili” selamat datang di dunia yang baru.
7. Teman-teman belajar ilmu kehidupan dalam satu lingkaran, jalan kita masih panjang sobat, serta tak lupa kepada para murabbi (Ust. Sugeng, Ust. Mukhlis, Ust. Yayan, Ust. Zulhan Afandy, Ust. Candra Lesmana, Ust. Yuniardi, Ust. Budi Wiyarno, Ust. Nasrul Khoiri) atas bimbingannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan di dakwah kampus baik dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan terkhusus kepada para mujahid dakwah di Partai PAS UIN Sunan Kalijaga, ingat....kemenangan itu kian dekat. Dan tak lupa untuk para punggawa MPP Partai PAS (Asep, Nisa’, Yatun, Enix) tetap semangat.....kita juga masih bisa berjuang.
9. Teman-teman dakwah siyasi di Umbulharjo, satukan tekad, rapatkan barisan, satukan langkah, maju bergerak bersama, karena..... Harapan itu masih ada.
10. Teman-teman di Karang Taruna Kesuma Manggala Kelurahan Tahunan, tetap semangat, rajin bekerja, dan yang pasti makan nggak makan asal

kumpul. Karena kita semuanya adalah pemuda harapan bangsa ini....Merdeka.

11. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik moril maupun materi yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu, semoga amal baiknya diterima Allah SWT.

Akan tetapi penulis juga menyadari, bahwa dalam penulisan kali ini, masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak, agar penulisan selanjutnya dapat lebih baik dan lebih baik lagi.

Akhir kata, kepada semua pemerhati bidang perbandingan agama, selamat berkarya, kita wujudkan tatanan agama yang menyelamatkan umat manusia dari segala bentuk kesesatan.

Yogyakarta, 25 November 2008

Penulis,

Dharwis Nur Efendy

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS PEMBIMBING ii

SURAT PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

ABSTRAK xii

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

D. Tinjauan Pustaka..... 8

E. Kerangka Teori..... 11

F. Metode Penelitian..... 17

G. Sistematika Pembahasan..... 21

BAB II. ASPEK MILLENNIAL DALAM AGAMA-AGAMA.... 23

A. Aspek Millennial dalam Agama..... 23

B. Millennialisme..... 27

C. Aspek Millennial dalam Islam..... 30

D. Aspek Millennial dalam Buddha..... 37

BAB III. KEDATANGAN ISA DALAM ISLAM..... 42

A. Kedatangan Isa dalam Ajaran Islam..... 42

B. Peran Isa Saat Kedatangannya di Masa Depan..... 49

C. Keadaan Pada Waktu Kedatangan Isa..... 56

BAB IV. KEDATANGAN MAITREYA DALAM BUDDHA..... 60

A. Kedatangan Maitreya dalam Ajaran Buddha..... 60

B. Peran Maitreya Saat Kedatangannya di Masa Depan..... 66

C. Keadaan Pada Waktu Kedatangan Maitreya..... 72

BAB V. PERBANDINGAN ANTARA KEDATANGAN ISA DAN MAITREYA DALAM ISLAM DAN BUDDHA..... 76

A. Titik Temu Kedatangan Isa dan Maitreya..... 76

B. Titik Pisah Kedatangan Isa dan Maitreya..... 88

C. Hubungan Kedatangan Isa dan Maitreya..... 96

BAB VI. PENUTUP..... 102

A. Kesimpulan..... 102

B. Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Aspek millennial merupakan aspek yang ada hampir di seluruh agama yang berkembang saat ini. Aspek millennial ini menyerap perhatian yang cukup besar dari penganut agama yang bersangkutan, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam gerakan yang disebut ‘millennialisme’, hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh harapan munculnya figur millennial. Begitu pula dalam Islam dan Buddha. Kedua agama ini memiliki ide / konsep akan kedatangan figur millennial, figur millennial dalam Islam disebutkan sebagai Isa, sedangkan figur millennial dalam Buddha adalah Maitreya.

Isa merupakan figur masa depan dalam Islam, ia merupakan nabi yang diutus sebelum Muhammad Saw. Dalam Al-Qur’an dan hadist yang menjadi rujukan umat Islam disebutkan bahwa ia akan turun kembali di dunia di akhir zaman. Ia akan meluruskan agama Islam yang pada waktu itu telah banyak ditinggalkan oleh umat manusia. Turunnya Isa ini terjadi saat agama dan ilmu mengalami kegagalan, serta adanya Dajjal yang menebar kesesatan.

Maitreya merupakan figur masa depan dalam Buddha. Kedatangannya dijanjikan oleh Sidharta Gautama dalam khotbahnya yang terdapat dalam Tripitaka. Ia akan datang untuk membimbing umat manusia seperti yang dilakukan oleh Sidharta Gautama di masa lalu. Maitreya akan turun ketika Dharma atau kebenaran dalam Buddha yang dulu pernah diajarkan oleh Sidharta Gautama telah lenyap dari muka bumi.

Dalam pembahasan mengenai perbandingan antara kedatangan Isa dan Maitreya dalam Islam dan Buddha, ditemukan beberapa titik temu dan juga titik pisah dalam hal kedua figur tersebut. Antara titik temu dan titik pisah tersebut terdapat hubungan substansi dan perwujudannya. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai teori yang ada, diantaranya adalah teori inklusif Nurcholish Madjid serta teori evolusi yang dikenalkan oleh Herbert Spencer.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang lemah, ia tidak akan dapat berdiri sendiri, apalagi hidup di dalam dunia yang penuh misteri dengan kemampuannya sendiri. Manusia dalam hidupnya selalu berusaha mencari pegangan hidup yang diyakininya dapat membawanya kepada kebahagiaan hidup, bebas dari segala ketakutan yang mereka bayangkan dalam hidup ini.

Dalam mencari pegangan hidup, manusia biasanya akan menyandarkan diri pada kekuatan yang dianggapnya luar biasa, suatu kekuatan yang dianggap lebih besar dari kekuatan manusia pada umumnya. Harapan mereka dengan menyandarkan diri pada kekuatan yang luar biasa tersebut, maka ia akan terbebas dari segala ancaman di sekitarnya.

Pada zaman dahulu, nenek moyang manusia menyandarkan diri mereka pada kekuatan yang ada di sekitar mereka, sehingga kita mengenal adanya *animisme* dan *dinamisme*. Lambat laun keyakinan nenek moyang manusia mengalami perkembangan, sehingga saat ini dapat dilihat berbagai macam keyakinan yang ada dalam masyarakat.

Di Indonesia saja, Pemerintah sudah mensahkan 6 agama yang dianut oleh warga negara Indonesia, sebut saja Islam, Kriten Katholik, Kristen Protestan, Buddha, Hindu dan juga Khong Hu Cu, belum lagi terdengar adanya kepercayaan yang dianut oleh suku-suku yang tinggal di pedalaman

wilayah Indonesia. Hal-hal tersebut di atas adalah bentuk perwujudan dari usaha manusia dalam mencari sandaran hidupnya.

Dari sekian banyak manusia yang mencari pegangan hidup dengan agama atau keyakinan yang ada, akhir-akhir ini banyak manusia yang mencari pegangan dari hal-hal di luar nilai religius, baik hal-hal yang berbau magis maupun hal-hal yang menurut manusia pada umumnya tidak masuk akal yang mereka anggap sebagai sesuatu yang luar biasa yang mereka yakini dapat memberikan keselamatan kepada mereka.

Selain daripada mencari pegangan hidup berupa keyakinan keagamaan, manusia sering pula mencari figur lain yang dianggapnya dapat membimbingnya menempuh hidup di dunia ini, bagi orang-orang yang memegang teguh ajaran agama, maka ia akan mendekati para pemuka agama yang ada, selain itu figur-figur berpengaruh juga akan menyerap banyak perhatian manusia yang lain.

Hal tersebut di atas adalah fenomena yang terjadi di dalam masyarakat saat ini, apalagi dengan semakin tidak menentunya situasi saat ini, manusia menjadi kalang kabut dan kebingungan, mereka akan dengan sangat mudah mematuhi dan mengikuti ajakan orang-orang yang dianggap mereka sebagai seorang figur yang membawa kebaikan bagi mereka.

Dalam beberapa waktu terakhir muncul sebuah aliran yang menamakan dirinya *al-Qiyadah al-Islamiyah* yang pemimpinnya mengaku sebagai *al-Masih al-Maw'ud*[1] yang akan menyelamatkan manusia di akhir

[1] Muhammad Yusuf. *Islam Hanif vs Islam Sesat*. Yogyakarta: Tdk ada penerbit. 2008. hlm 3

zaman, dan sebagai gerakan yang baru muncul ternyata aliran ini telah memiliki ratusan jama'ah yang tersebar di wilayah Indonesia. Hal ini tidak lain dikarenakan kerinduan umat manusia akan hadirnya figur yang dapat membimbing mereka di dunia.

Melihat fenomena keagamaan yang terjadi, sebagai orang yang menekuni ilmu perbandingan agama haruslah memperhatikan mengenai kehadiran figur masa depan yang dijanjikan dalam suatu ajaran agama tertentu, harapannya asumsi masyarakat mengenai figur tersebut dapat benar-benar sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh ajaran agama mereka.

Figur masa depan ini terdapat dalam pembahasan mengenai aspek-aspek millennial, aspek-aspek millennial ini akan terjadi pada sebuah masa yang disebut dengan millennium. Istilah millennium dapat dikenakan kepada setiap konsep mengenai zaman sempurna yang akan datang atau negeri sempurna yang dapat dicapai.[2] Hal ini sesuai dengan harapan manusia di atas yang menginginkan akan datangnya sebuah masa di mana kondisi mereka akan menjadi lebih baik dari saat ini.

Dalam penelitian kali ini akan mencoba membahas mengenai figur masa depan yang ada dalam ajaran agama, tetapi dalam kesempatan kali ini hanya akan dibahas dua dari sekian banyak figur masa depan yang telah disebutkan dalam ajaran agama-agama yang sedang berkembang, kedua figur tersebut adalah Nabi Isa dalam ajaran agama Islam dan Bodhisattva Maitreya dalam ajaran agama Buddha.

---

[2] Sylvia L. Thrupp. "Impian-Impian Millennial di Dalam Aksi". Dalam Sylvia L. Thrupp (ed). *Gebrakan Kaum Mahdi*. Bandung: Pustaka. 1984. hlm 4

Alasan dipilihnya kedua tokoh ini adalah karena keduanya berasal dari dua agama yang berbeda rumpun, dalam klasifikasi agama, Islam termasuk ke dalam rumpun *abrahamic religion*, sedangkan Buddha termasuk ke dalam rumpun *miscellenous*.[3] Harapannya dalam penulisan kali ini akan diketahui bagaimana agama yang berbeda rumpun mempunyai ajaran mengenai akan datangnya figur masa depan, sehingga dapat diperbandingkan kedua figur tersebut.

Dalam ajaran Islam telah disebutkan bahwa kelak akan hadir seorang figur yaitu Nabi Isa as. Nabi Isa ini adalah seorang nabi yang diutus sebelum nabi Muhammad, ia diutus untuk membimbing Bani Israil, dalam menjalankan misinya ia mendapat tantangan dari kaumnya sendiri, bahkan pada akhirnya ia dikejar oleh kaumnya untuk dibunuh, tetapi Allah menyelamatkannya dengan mengangkat Isa di sisinya.

Kedatangan Isa di akhir zaman ini juga telah disebutkan dalam kitab suci umat Islam yaitu Qs. An-Nisa' ayat 159 yang berbunyi:

وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكُونُ
عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾

Artinya: *"Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka."* [4]

---

[3] Adeng Muchtar Ghazali. *Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2000. hlm 14

[4] Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra. 1989. hlm 149

Ayat ini memberitakan kedatangan Isa di akhir zaman, sesuai dengan yang dijelaskan Ibnu Katsir dalam tafsirnya:

> ".....maksud dari konteks ayat ini adalah menyatakan kebatilan apa yang disangka oleh kaum Yahudi bahwa mereka telah membunuh Isa dan menyalibnya. Dan berita itu diterima begitu saja oleh kaum Nashara yang jahil (bodoh) tentang hal tersebut. Maka Allah Subhanahu wa Ta'ala mengabarkan bahwa perkaranya tidaklah demikian. Sesungguhnya itu hanyalah orang yang diserupakan (dengan Isa) bagi mereka, lalu mereka membunuh yang diserupakan tersebut dalam keadaan mereka tidak mengetahuinya. Allah Subhanahu wa Ta'ala pun mengabarkan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala mengangkatnya kepada-Nya, dan beliau masih tetap dalam keadaan hidup. Dan beliau akan turun sebelum tegaknya hari kiamat, sebagaimana telah ditunjukkan hadits-hadits yang mutawatir"[5]

Begitu pula dengan agama Buddha, dalam ajaran Buddha dikenal adanya Buddha Maitreya (Sanskerta) atau Metteyya (Pali), seorang Buddha yang akan hadir di dunia pada akhir zaman. Yang melanjutkan dari ajaran yang telah dibawa oleh Sidharta Gautama.

Hal ini terdapat dalam Kitab Suci Tripitaka berbahasa Pali tepatnya pada *Digha Nikaya Cakkavatti Sihanada Sutta*, Syair no. 25 yang berbunyi:

"Para bhikkhu, pada masa kehidupan orang-orang ini, di dalam dunia akan muncul seorang Bhagava Arahat Sammasambuddha bernama Metteyya, yang sempurna dalam pengetahuan dan pelaksanaannya, sempurna menempuh jalan, pengenal segenap alam, pembimbing manusia yang tiada taranya, yang sadar serta yang patut dimuliakan, yang sama seperti saya sekarang".[6]

Dari hal tersebut diketahui bahwa kedua figur ini adalah figur masa depan yang kedatangannya dijanjikan oleh ajaran Islam dan Buddha yang

---

[5] Tafsir Ibnu Katsir Qs. An-Nisa' ayat 159

[6] Bodhi Buddhist Centre Indonesia. Mengenal Bodhisattva Matteyya. Medan: Bodhi Buddhist Centre Indonesia . 2005. hlm 2

tertuang dalam kitab suci kedua agama tersebut. Sehingga tidak ada lagi keraguan untuk mempelajari kedua figur ini.

Dua figur sentral inilah yang akan menjadi pokok bahasan pada penulisan kali ini. Isa yang merupakan salah satu figur yang akan muncul di akhir zaman dalam ajaran Islam, dan juga Maitreya yang akan muncul di muka bumi sesuai yang telah dicantumkan dalam kitab suci umat Buddha Tripitaka. Selain mempelajari karakteristik kedua figur tersebut juga akan dicoba untuk membandingkan antara keduanya untuk dapat diambil benang merah di antara keduanya.

Harapannya dengan mempelajari karakteristik dari dua figur ini, akan lebih diketahui karakter dari figur-figur yang akan muncul di masa depan khususnya menurut Islam dan Buddha, dan dengan membandingkan antara keduanya maka akan ditemukan baik persamaan maupun perbedaan dari kedua figur tersebut.

Selain daripada membandingkan antara kedua figur tersebut, akan diteliti pula sejauh mana pola hubungan yang terjadi antara kedatangan Isa dan Maitreya sebagai figur masa depan. Karena sekalipun berasal dari rumpun yang berbeda, antara Islam dan Buddha telah mengalami interaksi dalam sejarah perkembangannya. Sehingga proses dialektis yang terjalin antara kedua agama tersebut dapat terus dikembangkan sesuai dengan tujuan dari ilmu perbandingan agama yang berusaha untuk mendialogkan ajaran-ajaran agama yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aspek millennial dalam agama-agama?
2. Bagaimanakah kedatangan Isa di masa depan dalam Islam?
3. Bagaimanakah kedatangan Maitreya di masa depan dalam Buddha?
4. Bagaimanakah perbandingan antara kedatangan Isa dan kedatangan Maitreya di masa depan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan membaca latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membahas mengenai kedatangan Isa di masa depan menurut ajaran agama Islam, sehingga dapat diketahui karakterisktik kedatangan Isa di masa yang akan datang.
2. Membahas mengenai kedatangan Maitreya di masa depan menurut ajaran agama Buddha, sehingga dapat diketahui karakterisktik kedatangan Maitreya.
3. Membandingkan kedatangan Isa dan kedatangan Maitreya di masa depan, sehingga dapat diketahui persamaan serta perbedaan yang ada pada kedua figur tersebut.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan S1 di Bidang Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pola hubungan yang terbangun dalam hal kedatangan Isa dan Maitreya dalam Islam dan Buddha. Sejauh mana nilai universal antara keduanya.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai kedatangan figur suci masa depan cukup berkembang saat ini, hal ini dipengaruhi adanya beberapa oknum yang mengaku sebagai figur suci dan mengajak setiap orang untuk mengikuti apa yang ia ajarkan. Saat ini banyak buku yang mengulas kedatangan figur suci tersebut, baik untuk kepentingan pemberitaan, maupun sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agama.

Imam Jalaluddin Abdur Rahman As-Suyuthi dalam bukunya yang berjudul *"Turunnya Isa bin Maryam Pada Akhir Zaman"* cukup banyak membahas mengenai Turunnya Isa di akhir zaman. Pembahasannya cukup menarik dilengkapi dengan landasan al-qur'an dan hadis, sehingga lebih memperkuat ulasannya.[7] Dalam pembahasannya ia belum membandingkan figur suci versi Islam dengan figur suci yang berasal dari agama di luar Islam.

[7] Jalaluddin Abdur Rahman As-Suyuthi. *Turunnya Isa bin Maryam Pada Akhir Zaman*. Jakarta: CV. Haji Masagung. 1989. hlm 15-117

Dr. Muslih Abdul Karim, M.A. dalam bukunya yang berjudul "Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman" membahas mengenai kedatangan Isa dan Al-Mahdi di akhir zaman. Dalam buku ini dibahas dengan cukup lengkap dan runtut mengenai akan datangnya figur di akhir zaman yaitu Isa dan Al-Mahdi.[8] Tetapi dalam buku ini belum ada figur pembanding yang berasal dari ajaran agama lain.

Shalahuddin Mahmud dalam bukunya yang berjudul *"Dajjal dan Ya'juj-Ma'juj"* membahas mengenai kedatangan figur suci di akhir zaman menurut pandangan Islam. Dalam bukunya ia membahas dua figur suci di akhir zaman yaitu Isa dan Imam Mahdi, di samping itu ia juga membahas turunnya Dajjal dan juga Ya'juj-Ma'juj.[9] Dalam buku inipun belum ada usaha membandingkan figur suci versi Islam dengan figur suci yang berasal dari agama di luar Islam.

Begitu pula mengenai pembahasan akan turunnya Buddha Maitreya di muka bumi, Bodhi Buddhist Centre Indonesia membahas mengenai datangnya figur suci masa depan dalam suatu makalah internet yang berjudul "*Mengenal Bodhisattva Metteyya"*, dalam makalah ini dibahas dengan cukup panjang lebar mengenai kehadiran sosok Maitreya.[10] Tetapi dalam makalah inipun belum ada suatu usaha untuk membandingkannya dengan figur suci dari agama lain yang juga akan turun di masa depan.

---

[8] Muslih Abdul Karim. *Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman*. Jakarta: Gema Insani. 2005. hlm 11-257

[9] Shalahuddin Mahmud. *Dajjal dan Ya'juj-Ma'juj*. Miftahul Asror (terjem). Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2008. hlm 1-205

[10] Bodhi Buddhist Centre Indonesia. *Mengenal Boddhisattva*..... Hlm 1-8

Joseph M. Kitagawa dalam sebuah karya editorial berjudul “Maitreya, The Future Buddha” membahas mengenai turunnya Maitreya sebagai figur masa depan dalam sebuah ulasan berjudul “The Many Faces of Maitreya”, dia banyak membahas mengenai Maitreya dari berbagai sudut pandang.[11] Sehingga banyak informasi yang kita dapat dari ulasan ini mengenai Maitreya.

Jan Nattier dalam karya yang editorial yang sama juga membahas mengenai turunnya Maitreya sebagai figur masa depan dalam sebuah ulasan berjudul “The Meanings of the Maitreya Myth”, dia membahas kedatangan Maitreya secara global, dalam ulasan ini sudah mulai diulas antara Maitreya dan ajaran Messiah dalam Kristen, tetapi hal tersebut masih sangat sedikit dan baru sekedar permulaan.[12]

Untuk itu dalam penelitian kali ini penulis akan mencoba membandingkan turunnya Isa dan turunnya Maitreya sebagai figur masa depan, sehingga akan diketahui sejauh mana persamaan dan perbedaan yang ada pada sebuah fenomena agama yaitu turunnya Isa dan turunnya Maitreya dalam Islam dan Buddha. Selain itu dari peneltitian ini akan terjadi proses dialog antara keduanya, yang mengantarkan kepada sejauh mana pola hubungan yang terjadi antara keduanya. Sehingga pembahasan mengenai kedatangan figur masa depan dalam sebuah agama tidak hanya dilihat dari aspek agama itu sendiri, tetapi juga dapat dilihat dari sudut pandang agama lain yang memiliki konsep yang sama.

---

[11] Joseph M. Kitagawa. ”The Many Faces of Maitreya”. Dalam Alan Sponberg (ed). *Maitreya, The Future Buddha*. Cambridge. 1988. hlm 7-22

[12] Jan Nattier. “The Meanings of The Maitreya Myth”. Dalam Alan Sponberg (ed). *Maitreya, The Future Buddha*. Cambridge. 1988. hlm 23 - 36

E. Kerangka Teori

Dengan semakin banyaknya agama-agama yang berkembang di segenap penjuru dunia, menjadikan agama sebagai suatu hal yang patut untuk dipelajari, pembelajaran ini dimaksudkan untuk memahami perkembangan agama yang sudah ada, serta mengetahui hubungan yang ada dalam agama-agama yang sedang berkembang tersebut.

Max Muller pernah mengatakan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi mereka yang mencurahkan hidupnya untuk mempelajari agama-agama besar dunia dalam dokumen-dokumennya yang asli, dan yang menilai agama dan menghargainya dalam bentuk apapun agama itu menampakkan dirinya, untuk mulai menggarap wilayah baru ini dengan nama ilmu yang sebenarnya.[13]

Di sinilah ilmu perbandingan agama berperan sebagai sebuah ilmu yang berusaha mempelajari agama-agama yang sedang berkembang untuk menemukan pola hubungan yang terjadi antara agama-agama yang sedang berkembang, tanpa ada usaha untuk membenturkan agama-agama yang sedang berkembang tersebut.

Dari hal tersebut dapat diketahui betapa pentingnya usaha membandingkan ajaran suatu agama dalam ilmu perbandingan agama, karena hal tersebut adalah tujuan dari ilmu perbandingan agama itu sendiri, sehingga sebagai insan perbandingan agama harus segera memulai usaha-usaha tersebut.

---

[13] A. Mukti Ali. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press. 1990. hlm 2

Membandingkan ajaran agama di sini bukanlah suatu usaha untuk mengetahui ajaran agama mana yang lebih benar, atau ajaran agama mana yang tidak masuk akal, tetapi yang dimaksud di sini adalah bagaimana kita bisa mendialogkan ajaran agama yang ada sehingga dapat dicari di mana titik temu ajaran tersebut, dan di mana pula ajaran agama itu memiliki ciri khas masing-masing yang menyebabkannya memiliki perbedaan.

Dalam penulisan kali ini, akan dibahas mengenai kedatangan Isa dan Buddha Maitreya, keduanya adalah figur suci yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Kehadiran figur suci di masa depan merupakan fenomena agama yang ada hampir di semua agama. Ini menandakan betapa pentingnya momentum kehadiran mereka. Karena seperti yang telah diketahui bersama bahwa manusia cenderung untuk mengikuti orang lain yang mereka anggap memiliki kelebihan dibandingkan diri mereka sendiri.

Dalam kehidupan di dunia memang telah banyak bermunculan figur suci yang memiliki kelebihan dalam bidang agama, dan yang perlu menjadi catatan adalah bahwa setiap figur suci tersebut selalu memiliki banyak pengikut dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Dalam catatan sejarah dunia seorang figur suci mempunyai pengaruh besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia, hal ini dapat kita lihat pada pribadi Muhammad yang berhasil membawa orang di sekitarnya dari ketertinggalan menuju kemajuan seperti yang telah kita lihat bersama.

Dari hal tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa fenomena hadirnya figur suci mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan

sebuah agama. Terlebih apabila figur suci yang akan datang telah terlebih dahulu disebutkan oleh figur suci yang hadir sebelumnya, seperti halnya kedatangan Isa yang telah diberitakan oleh Muhammad, dan juga kedatangan Maitreya yang telah disampaikan oleh Sidharta Gautama.

De la Saussaye yang dianggap sebagai penemu istilah "fenomenologi agama" juga memasukkan figur-figur suci sebagai salah satu fenomena agama yang ada di dunia.[14] Karena seorang figur suci dinilai mempunyai andil besar dalam perkembangan sebuah agama. Sehingga pengetahuan mengenai kahadiran figur-figur suci suci di masa yang akan datang tidak perlu diragukan adanya.

Dalam hal ini, Isa dan Maitreya adalah dua figur suci yang ada dalam ajaran agama Islam dan Buddha. Islam dan Buddha merupakan dua agama yang sedang berkembang saat ini, mereka memiliki pemeluk yang tersebar di segenap wilayah di dunia. Dalam pengelompokan agama, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Di mana Islam termasuk ke dalam rumpun agama Ibrahim, sedangkan Buddha termasuk ke dalam rumpun miscelleneous.[15] Sehingga akan sangat menarik ketika dua agama dengan tipe yang berbeda sama-sama membicarakan mengenai figur suci yang akan muncul di masa yang akan datang.

Karena seperti telah diketahui bersama antara yang berlainan rumpun, lebih sering menemukan perbedaan antara keduanya daripada ketika membicarakan agama yang serumpun, baik mengenai konsep ketuhanan,

---

[14] Djam'annuri. *Studi Agama-Agama (Sejarah dan Pemikiran).* Yogyakarta: Pustaka Rihlah. 2003. hlm 130-131

[15] Adeng Muchtar Ghazali. *Ilmu Perbandingan Agama*…..hlm 14

maupun mengenai jalan penyelamatan. Sehingga fenomena datangnya figur suci di masa depan merupakan hal istimewa yang ada dalam agama yang berbeda rumpun tersebut.

Begitu pula dalam ajaran Islam dan Buddha mengenai seorang figur suci, dalam hal ini Islam dan Buddha memiliki perbedaan dalam penyebutan figur suci tersebut. Dalam Islam dikenal adanya nabi, nabi adalah manusia yang mewartakan atau menafsirkan pesan Ilahi yang telah disampaikan kepadanya dalam bentuk penglihatan atau pendengaran.[16]

Begitu pula dalam Buddha, dikenal istilah Bodhisattva, Bodhisattva adalah seseorang yang jati diri terdalamnya digerakkan oleh hasrat untuk mencapai penerangan penuh menjadi Buddha.[17] Bahkan Bodhisattva ini disebutkan sebagai figur yang akan menunda untuk mencapai nirvana dikarenakan membantu orang lain yang menderita.

Sehingga dalam hal ini dapat diketahui bahwa Isa mempunyai gelar sebagai seorang nabi, ia adalah nabi yang diutus sebelum Nabi Muhammad, pada waktu itu ia bertugas menyampaikan pesan Ilahi untuk kaumnya Bani Israel. Sedangkan Maitreya juga dapat disebut sebagai seorang Bodhisattva, bahkan dalam beberapa sumber dikatakan ia adalah Buddha terakhir yang akan turun di bumi.

Kedatangan Isa dan Maitreya di masa depan tentu saja memiliki beberapa tujuan atau misi, karena mereka adalah figur suci yang akan membawa manusia keluar dari carut marutnya dunia yang semakin tua, hal ini

---

[16] Mariasusai Davamony. *Fenomenologi Agama*. Sudiarja (terjem). Yogyakarta: Kanisius. 2001. hlm 221

[17] *Ibid*. hlm 230-231.

pulalah yang akan mendapat perhatian dalam penulisan kali ini. Selain daripada itu juga akan diungkap hal-hal lain seputar kedatangan Isa dan Maitreya di masa yang akan datang.

Sehingga harapan penulis untuk dapat membandingkan kedua figur suci dalam Islam dan Buddha ini dapat tercapai sesuai tujuan dari ilmu perbandingan agama yang penulis pelajari, karena bagaimanapun juga hal tersebut merupakan fenomena agama yang akan terjadi dan diyakini oleh umat Islam dan umat Buddha di seluruh penjuru dunia.

Ilmu agama-agama (Religionswissenschaft) menurut Max Muller merupakan suatu disiplin ilmu yang mandiri, bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur yang sama dari agama-agama yang berbeda, sehingga dapat diketahui hukum-hukum perkembangannya, terutama untuk menemukan dan membatasi asal-usul dan bentuk pertama dari agam itu.[18]

Begitu pula dalam penelitian kali ini, Isa dan Maitreya merupakan dua unsur yang sama dari dua agama yang berbeda, di mana keduanya merupakan figur millennial yang diyakini kedatangannya dalam Islam dan Buddha. Dua figur millennial dari agama yang berbeda rumpun ini akan sangat menarik untuk dibicarakan, karena jarang ditemui unsur yang sama dari agama yang berbeda rumpun.

Dalam menganalisnya, penulis akan mengembalikannya kepada arti dari ilmu perbandingan agama itu sendiri. Sekalipun banyak para ahli yang

[18] Adeng Muchtar Ghazali. *Ilmu Perbandingan Agama* …… hlm 16

mempunyai definisi tersendiri dalam hal ini, tetapi setidaknya itu dapat menjiwai apa yang dimaksud oleh ilmu tersebut.

Louis H. Jordan memberikan arti Perbandingan Agama sebagai ilmu yang membandingkan asal-usul, struktur dan ciri-ciri dari berbagai agama dunia, dengan maksud untuk menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya yang sebenarnya, sejauh mana hubungan antara satu agama dengan agama yang lain, dan superioritas dan inferioritas yang relatif apabila dianggap sebagai tipe-tipe.[19]

Dari hal inilah kedatangan Isa dan Maitreya dalam Islam dan Buddha akan dibahas. Isa dan Maitreya sebagai salah satu unsur dalam agama akan dibahas secara mendalam dalam penelitian kali ini. Selain daripada itu juga akan dibandingkan antara keduanya, sehingga akan ditemukan persamaan-persamaan serta perbedaan-perbedaan yang terjadi antara keduanya.

Dari hasil penelitian tersebut, pembahasan akan berlanjut kepada pola hubungan yang terjadi antara keduanya. Akan diteliti dari perbedaan-perbedaan serta persamaan-persamaan yang ada mengenai hubungan yang ada antara keduanya. Sehingga dari penelitian didapatkan sebuah pola hubungan yang terjadi antara keduanya yang merupakan figur millennial dari dua agama yang berbeda rumpun ini.

[19] A. Mukti Ali. *Ilmu Perbandingan*..... hlm 2

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berasal dari kata *meta* yang berarti melalui atau mengikuti dan *hodos* yang berarti perjalanan atau arah, jadi metode berarti cara berpikir menurut sistem atau aturan tertentu.[20]

Dari hal tersebut di atas diketahui betapa pentingnya sebuah metode dalam penelitian, karena dengan adanya metode yang sesuai maka penelitian yang dilakukan akan lebih terarah, dan hasilnyapun dapat dipastikan lebih baik daripada penelitian yang tidak menggunakan metode yang tepat sebagaimana mestinya.

Dan dalam memilih metode yang akan digunakanpun harus benar-benar jeli, jangan sampai metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, karena sekali lagi metode di sini sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian nantinya.

Dan dalam penulisan skripsi ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis dapat dijabarkan dengan langkah-langkah di bawah ini.

1. Jenis Penelitian

Dari sudut metodologis, penelitian perbandingan agama dapat dilakukan dalam bentuk riset perpustakaan (*library research*) dan bisa pula riset lapangan (*field research*).[21] Akan tetapi dalam penelitian ini penulis akan mengambil bentuk riset perpustakaan (*library research*). Di mana penulis akan meneliti kedatangan Isa dan Maitreya sebagai tokoh

[20] Anton Bakker. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1986. hlm 10

[21] Syahrin Harahap. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000. hlm 85

masa depan dengan cara menelitinya dari sumber kepustakaan yang membahas kedua tokoh tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa penelitian kali ini berbentuk riset perpustakaan. Jadi dalam mengumpulkan data juga berasal dari sumber-sumber kepustakaan yang ada. Secara garis besar kepustakaan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kepustakaan umum, kepustakaan khusus dan kepustakaan cyber.[22]

Kepustakaan umum ini meliputi kepustakaan yang berwujud buku-buku teks,[23] seperti halnya buku-buku agama, ensiklopedia, monograph, dan sejenisnya.

Kepustakaan khusus meliputi kepustakaan yang berwujud jurnal, buletin penelitian, tesis, disertasi, micro film, vcd, dan lain-lain yang merupakan sumber bacaan yang memuat laporan hasil penelitian mengenai agama dan keberagamaan.[24]

Sedangkan kepustakaan cyber, seperti telah kita ketahui bersama adalah kepustakaan global yang terdapat dalam internet dan media yang lain.

Dari ketiga jenis kepustakaan inilah nantinya akan dikumpulkan data-data yang dapat digunakan untuk meneliti mengenai kedatangan Isa dan Maitreya sebagai figur masa depan dalam Islam dan Buddha.

---

[22] *Ibid*. hlm 89-90
[23] *Ibid*. hlm 90
[24] *Ibid*. hlm 90

4. Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis kedatangan Isa dan Maitreya di masa depan adalah pendekatan filosofis. Pendekatan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi penting karena mengakui hakikat agama-agama yang berbeda-beda dan hubungan antar agama-agama tersebut.[25]

William P. Alson menyatakan bahwa:

> "Filsafat Agama yang diyakini sebagai suatu usaha untuk melaksanakan penelitian rasional terhadap klaim-klaim agama tertentu, akan selalu berangkat dari pusat perhatian terhadap sesuatu agama tertentu atau tipe agama tertentu dan pada dasarnya mencapai atau berakhir pada keputusan pembenaran atau penyalahan agama itu"[26]

Dari hal di atas, dikeetahui bahwa pendekatan filsafat akan memberi sebuah penilaian benar atau salahnya seuatu agama yang ditelitinya. Sekalipun demikian Prof. Dr. Harun Nasution menyatakan bahwa ada model filsafat agama yang tanpa terikat pada ajaran-ajaran agama dan tanpa ada tujuan untuk menyatakan kebenaran suatu agama.[27] Model seperti inilah yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

Selain daripada itu, dengan pendekatan filosofis maka akan diketahui hakikat tersembunyi yang ada dalam suatu hal. Sehingga tidak melulu seseorang melihat sesuatu hanya dari kulitnya saja, tetapi ia juga akan melihat isinya secara utuh.

---

[25] Djam'annuri. *Studi Agama-Agama*..... hlm 256

[26] Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996. hlm 46

[27] *Ibid*. hlm 50

5. Metode Analisis Data

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang meliputi pengumpulan data, penyusunan, kemudian mengadakan analisa serta menginterpretasikannya.[28]

Sehingga harapannya dengan metode tersebut di atas penulis akan mendapatkan sumber data yang lengkap dan relevan dengan apa yang dibutuhkan untuk penelitian kali ini.

Sedangkan dalam membandingkan antara kedatangan Isa dan kedatangan Maitreya sebagai figur masa depan, akan digunakan metode perbandingan yang sudah lazim digunakan dalam studi ilmu perbandingan agama.

Dalam melakukan analisis data penelitian perbandingan agama dapat digunakan tiga metode yang terdiri dari metode *simetris*, *asimetris*, dan *perbandingan segitiga*.[29] Sedangkan dalam penelitian kali ini metode yang akan digunakan adalah metode *simetris*.

Yang dimaksud dengan metode *simetris* adalah di mana seorang peneliti melakukan perbandingan setelah masing-masing konsep, ajaran, pandangan, atau realitas diuraikan secara lengkap.[30]

Jadi terlebih dahulu akan diulas masing-masing figur yaitu Isa dan Maitreya secara komprehensif, setelah itu barulah dibandingkan antara keduanya.

---

[28] Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1982.hlm 139
[29] Syahrin Harahap. *Metodologi Studi*..... hlm 85-86
[30] *Ibid*. hlm 85

Harapannya dengan metode seperti yang telah disebutkan di atas, maka akan lebih mudah memahami apa yang hendak diteliti dan dibandingkan, karena menurut hemat penulis metode inilah metode yang paling mudah untuk dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi kali ini, penulis mencoba menggunakan sistematika yang mudah dipahami, sehinnga dalam menelaah skripsi inipun harapannya dapat menjadi lebih mudah dimengerti.

Bab pertama (BAB I) adalah bab pendahuluan yang terdiri atas beberapa bagian. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang dari munculnya masalah yang akan kita teliti dalam penelitian ini, selanjutnya dari latar belakang tersebut akan dirumuskan beberapa masalah yang akan dijawab dengan penelitian ini. Setelah hal tersebut di atas, juga akan dikemukakan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta kerangka teori dengan harapan dapat menjadi acuan dalam penelitian kali ini. Sedangkan bagian terakhir dari bab ini adalah metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian kali ini.

Bab kedua (BAB II) berisi mengenai aspek millennial dalam agama-agama yang ada, diungkapkan mengenai adanya aspek millennial dalam hampir semua agama yang ada. Dijelaskan juga mengenai millennialisme sebagai gerakan yang timbul karena adanya keyakinan yang kuat pada figur millennial. Dalam bab ini secara khusus juga dibahas mengenai aspek

millennial dalam Islam dan Buddha sebagai pengantar pada bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga (BAB III) berisi mengenai kedatangan Isa menurut ajaran agama Islam. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kedatangan Isa menurut ajaran Islam, tujuan dari kedatangan Isa di muka bumi, serta ajaran yang dibawa oleh Isa saat kedatangannya, dan yang terakhir adalah mengenai keadaan saat turunnya Isa.

Bab keempat (BAB IV) berisi mengenai kedatangan Maitreya menurut ajaran agama Buddha. Dalam bab ini seperti halnya dalam bab kedua, akan diuraikan mengenai kedatangan Maitreya menurut ajaran Buddha, tujuan dari kedatangan Maitreya di muka bumi, serta ajaran yang dibawa oleh Maitreya saat kedatangannya, dan yang terakhir adalah mengenai keadaan saat turunnya Maitreya di muka bumi.

Bab kelima (BAB V) berisi mengenai hubungan antara kedatangan Isa dan kedatangan Maitreya, atau dapat dikatakan bab ini adalah bab yang berisi perbandingan mengenai kedatangan dua figur tersebut di atas. Dengan membandingkan keduanya harapannya dapat ditemukan titik temu antara keduanya dan juga titik di mana kedua figur ini memiliki ciri khas yang membedakan diantara keduanya.

BAB keenam (BAB VI) adalah bab penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dari apa yang telah diteliti, dan juga saran lebih lanjut untuk para pembaca yang ingin lebih banyak mengetahui mengenai kehadiran figur masa depan dalam ajaran agama ini

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai kedatangan Isa dan Maitreya dalam Islam dan Buddha dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek millennial merupakan aspek yang ada hampir di seluruh agama yang berkembang saat ini. Aspek millennial ini menyerap perhatian yang cukup besar dari penganut agama yang bersangkutan, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam gerakan yang disebut 'millennialisme', hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh harapan munculnya figur millennial. Begitu pula dalam Islam dan Buddha. Kedua agama ini memiliki ide / konsep akan kedatangan figur millennial, figur millennial dalam Islam disebutkan sebagai Isa, sedangkan figur millennial dalam Buddha adalah Maitreya.
2. Isa merupakan figur masa depan dalam Islam, ia merupakan nabi yang diutus sebelum Muhammad Saw.[1] Dalam Al-Qur'an dan hadist yang menjadi rujukan umat Islam disebutkan bahwa ia akan turun kembali di dunia di akhir zaman. Ia akan meluruskan agama Islam yang pada waktu itu telah banyak ditinggalkan oleh umat manusia. Turunnya Isa ini terjadi saat agama dan ilmu mengalami kegagalan, serta adanya Dajjal yang menebar kesesatan.

[1] M. Hamid. Mutiara Kisah 25 Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an. Surabaya: Karya Utama. 1997. hlm 118 - 121

3. Maitreya merupakan figur masa depan dalam Buddha. Kedatangannya dijanjikan oleh Sidharta Gautama dalam khotbahnya yang terdapat dalam Tripitaka.[2] Ia akan datang untuk membimbing umat manusia seperti yang dilakukan oleh Sidharta Gautama di masa lalu. Maitreya akan turun ketika Dharma atau kebenaran dalam Buddha yang dulu pernah diajarkan oleh Sidharta Gautama telah lenyap dari muka bumi.
4. Dalam pembahasan mengenai perbandingan antara kedatangan Isa dan Maitreya dalam Islam dan Buddha, ditemukan beberapa titik temu dan juga titik pisah dalam hal kedua figur tersebut. Antara titik temu dan titik pisah tersebut terdapat hubungan substansi dan perwujudannya. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai teori yang ada, diantaranya adalah teori inklusif Nurcholish Madjid serta teori evolusi yang dikenalkan oleh Herbert Spencer.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan mengenai kedatangan Isa dan Maitreya dalam Islam dan Buddha, maka kami menyarankan kepada pembaca sebagai berikut:

1. Dalam upaya mendialogkan agama, harus berusaha mencari data langsung dari sumber primer agama tersebut. Dengan ini diharapkan setiap data yang didapatkan merupakan suara asli dari agama tersebut, bukan merupakan pendapat pemuka agama, atau bahkan pendapat dari pemeluk

[2] Digha Nikaya Cakkavatti Sihanada Sutta, Syair no. 25

agama yang lain, sehingga dari validnya data diharapkan hasil yang didapat juga dapat dipertanggungjawabkan.

2. Dalam upaya mendialogkan agama, tidak boleh terburu-buru menyatakan bahwa agama itu sama persis, atau bertentangan. Semua itu harus dikaji dengan teori yang ada, karena agama merupakan hal yang sangat sensitif bagi para pemeluknya. Dan yang terpenting adalah tidak mendahulukan kepentingan pribadi dalam setiap pembahasan yang dilakukan
3. Dalam hal kedatangan figur millennial, ada baiknya jika mempelajari hal tersebut, karena hal tersebut ada hampir di semua agama yang saat ini berkembang, dan hal ini merupakan ajaran yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sehingga diperlukan pemahaman yang benar agar tidak terjerumus kepada hal yang menyesatkan.
4. Untuk kajian lebih lanjut pembaca dapat menemukannya pada buku-buku yang membahas aspek millennial dalam agama-agama, buku-buku yang tersedia untuk tema ini memang tidak begitu banyak, karena memang pengkajian aspek millennial ini belum cukup booming. Dalam bagian telaah pustaka telah disebutkan beberapa buku yang membahas fenomena millennial dalam agama, pembahasan ini juga dapat ditemui dalam buku-buku agama mengenai futurologi.

DAFTAR PUSTAKA

Abie. 2007. *Rahmat Kepada Seluruh Bangsa, Suatu Nubuatan yang Terkenal dari Buddha*. Jakarta: Ladanghutan.

Alexander, Desmond dan David W. Baker. 1950.*Dictionary of The Old Testament Pentateuch*. Leicester: Inter-Varsity Press.

Ali, A. Mukti. 1990. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.

An, Phin. 2008. *Kelahiran Buddha Maitreya*. Jakarta: Indoforum

Askari, Abu Karimah. 2007. *Tafsir Turunnya Isa bin Maryam 'alaihissalam Pertanda Akhir Zaman*. Yogyakarta: Asy-Syariah on line.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdur Rahman. 1989. *Turunnya Isa bin Maryam Pada Akhir Zaman*. Jakarta: CV. Haji Masagung.

Bahreisj, 1987.Hussein. *Himpunan Hadis Shahih Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Bakker, Anton. 1986. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Boardman, Eugene P.. 1984."Aspek-Aspek Millenarian dalam Pemberontakan Taiping". Dalam Sylvia L. Thrupp (ed). *Gebrakan Kaum Mahdi*. Bandung: Pustaka.

Bodhi Buddhist Centre Indonesia. 2005. Mengenal Bodhisattva Matteyya. Medan: Bodhi Buddhist Centre Indonesia .

Davamony, Mariasusai. 2001. *Fenomenologi Agama*. Sudiarja (terjem). Yogyakarta: Kanisius.

Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.

Djam'annuri. 2002. *Agama Kita (Prespektif Sejarah Agama-agama)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

_____. 2003. *Studi Agama-Agama (Sejarah dan Pemikiran)*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah.

Evans, Craig A. dan Stanley E. Potter. 1956. *Dictionary of New Testament Background*. Leicester: Inter-Varsity Press.

Ghazali, Adeng Muchtar. 2000. *Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamid, M.. 1997. Mutiara Kisah 25 Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an. Surabaya: Karya Utama.

Harahap, Syahrin. 2000. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Indoforum. 2008. *Riwayat Hidup Sidharta Gautama sampai dengan Nibbana*. Jakarta: Indoforum.

Irwansyah. 2007. *Gerakan Kaum Mahdi dalam Islam*. Medan: LPKUB.

Karim, Muslih Abdul. 2005. *Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman*. Jakarta: Gema Insani.

Kawan Sejati. 2007. *Agama-Agama Lain pun ada 'Imam Mahdi'*. Jakarta: Kawan Sejati.

Kitagawa, Joseph M.. 1988. "The Many Faces of Maitreya". Dalam Alan Sponberg (ed). *Maitreya, The Future Buddha*. Cambridge.

Kleden, Ignas. 1985. "Dialog Antar-Agama: Kemungkinan dan Batas-batasnya". Dalam Agama dan Tantangan Zaman, Pilihan Artikel Prisma 1975-1984. Jakarta: LP3ES.

Kroef, Justus M. van der. 1984."Gerakan-Gerakan Messianik di Sulawesi, Sumatera dan Kalimantan". Dalam Sylvia L. Thrupp (ed). *Gebrakan Kaum Mahdi*. Bandung: Pustaka.

Mahathera, Pannavaro."Futurologi dalam Pandangan Agama Buddha". Dalam *Gema*. Edisi 51.

Mahmud, Shalahuddin. 2008. *Dajjal dan Ya'juj-Ma'juj*. Miftahul Asror (terjem). Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Muhajir. 1988. *Sejarah 25 Nabi dan Rasul*. Jakarta: Alaydrus.

Mulkhan, Abdul Munir."Futurologi dari Pandangan Islam". Dalam *Gema*. Edisi 51. Yogyakarta.

Nattier, Jan. "The Meanings of The Maitreya Myth". Dalam Alan Sponberg (ed). *Maitreya, The Future Buddha*. Cambridge. 1988.

NSHI. 2008. *Tripitaka*. Jakarta: NSHI. ORG.

Oka, Gedong Bagoes. “Futurologi dalam Pandangan Hindu”. Dalam *Gema*. Edisi 51.

Rachman, Budhy Munawar. 1993. Kesatuan Transedental dalam Teologi. Dalam *Interfidei* Tahun I Yogyakarta.

Romdon. 1996. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rene Ribeiro. 1984.”Gerakan-Gerakan Messianik di Brazilia”. Dalam Sylvia L. Thrupp (ed). *Gebrakan Kaum Mahdi*. Bandung: Pustaka.

Schuon, Frithjof. 2003. *Mencari Titik Temu Agama-Agama*. Saafroedin Bahar (terjem). Jakarta: Pustaka Firdaus.

Simpon, Geroge E.. 1984.”Aspek Millenial dari Gerakan Ras Tafari di Jamaica”. Dalam Sylvia L. Thrupp (ed). *Gebrakan Kaum Mahdi*. Bandung: Pustaka.

Singgih, E.G. “Di Antara Ramalan dan Futurologi”. Dalam *Gema*. Edisi 51. Yogyakarta.

Sjafei, Edy Supriatna. 2008. *Anggota Ahmadiyah Pasrah, Jika SKB diterbitkan*. Jakarta: Antara.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Swaramuslim. 2008. Ciri-Ciri Utama Ahmadiyah. Jakarta: Swaramuslim.net.

Wikipedia. 2007. Sejarah Maitreya. Jakarta: Wikipedia on line

Wikipedia Indonesia. 2006. *Sejarah Ikuanisme*. Jakarta: Wikipedia.

Yusuf, Muhammad. 2008. *Islam Hanif vs Islam Sesat*. Yogyakarta: Tdk ada penerbit.

CURRICULUM VITAE

Nama : Dharwis Nur Efendy

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 17 Februari 1986

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Perbandingan Agama

Angkatan : 2004

Alamat : Jalan Soga 22 Celeban, Yogyakarta. 55167

Nomor HP : 0815 786 254 05

Nama Orang Tua

Ayah : Ngadiran (Alm)

Ibu : Sumirah

Pekerjaan Orang Tua

Ibu : Pedagang

Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD N Tahunan I	1992 - 1998
SLTP	SLTP N 2 Yogyakarta	1998 – 2001
SMU	SMU N 5 Yogyakarta	2001 – 2004
PERGURUAN TINGGI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2004 - sekarang

Riwayat Organisasi :

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
Rohis SMU N 5 Yogyakarta	Ketua II	2002 - 2003
Partai PAS UIN Sunan Kalijaga	Sekretaris Jenderal	2007 – 2008
Karang Taruna Kesuma Manggala	Ketua Umum	2007 – sekarang